

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini sangat maju, termasuk perkembangan dalam bidang pasar saham. Pasar saham menjadi salah satu yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, sehingga kinerja dalam perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh kinerja pada pasar modal. Untuk dapat lebih bersaing, perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk melakukan keterbukaan dalam memberikan informasi perusahaannya, sehingga akan membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin cepat berubah. Salah satu media yang digunakan perusahaan untuk menginformasikan suatu informasi ekonomi perusahaannya adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah suatu media informasi untuk mencatat aktivitas-aktivitas tentang perusahaan yang dibutuhkan investor. Dilakukan laporan keuangan untuk melakukan keputusan kredit, investasi dan keputusan yang sama bagi investor. Laporan keuangan yang dipublikasikan terdiri dari, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan yang sering digunakan oleh investor biasanya adalah laporan laba rugi, yaitu suatu laporan yang memberikan informasi mengenai laba (*earnings*) yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode (Andriani, 2012).

Komponen yang paling berguna dari laporan laba rugi yaitu informasi mengenai laba. Sebab diyakini karena adanya keyakinan investor bahwa perusahaan yang menunjukkan harapan kinerja yang lebih baik berarti perusahaan itu menghasilkan laba yang cukup baik juga (Brigham, 2001 dalam Delvira dan Nelvirita, 2013). Laba mempunyai peran yang sangat berguna untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengukur perubahan laba bersih atas kekayaan pemegang saham dan merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu laba.

Laba merupakan sesuatu informasi pasar yang diyakini sebagai informasi utama karena dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan membeli, menjual atau menahan sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan. Untuk mengetahui kualitas laba yang baik, dapat diukur menggunakan *earnings response coefficient* (ERC), yang merupakan bentuk pengukuran informasi dalam laba di perusahaan. *Earnings response coefficient* (ERC) adalah ukuran besar abnormal return suatu saham sebagai respon terhadap komponen laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan saham.

Secara umum *Earnings Response Coefficient* (ERC) diukur dengan dua jenis proksi yaitu proksi harga saham yang digunakan adalah *cummulative abnormal return* (CAR), sedangkan proksi laba akuntansi adalah *unexpected earning* (UE). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas laba dalam suatu perusahaan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient* (ERC) seperti *voluntary disclosure*, *firm size*, *leverage* dan *corporate social responsibility* (CSR).

Pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan akan bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan untuk mempelajari isi serta angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Jika tidak dipahami dengan baik isi dan angka dalam laporan keuangan maka akan mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami kesalahan dalam melakukan penilaian. Sehingga pengungkapan sukarela dalam perusahaan itu dibutuhkan karena akan memperoleh informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya, sehingga pengguna informasi akuntansi akan mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya (Sudarma, 2015).

*Voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela) merupakan pilihan bebas manajemen untuk memberikan informasi akuntansi yang relevan yang digunakan dalam pembuatan keputusan para pengguna laporan tahunan (Meek dkk, 1995 dalam Gulo, 2000). Perusahaan yang melakukan luas pengungkapan sukarela dapat merubah nilai dalam perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan sukarela yang lebih besar, maka dapat memberikan nilai yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang melakukan pengungkapan sukarelnya kurang.

Pengungkapan sukarela dapat memberikan informasi tambahan serta mengurangi ketidakpastian perusahaan. Informasi tambahan tersebut akan direspon investor sebagai bahan penilaian. Investor akan semakin percaya jika pengungkapan sukarela dalam perusahaan semakin besar mengungkapkan informasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2012) menyatakan bahwa *earnings response coefficient* (ERC) berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sudarma (2015)

menemukakan *earnings response coefficient* (ERC) berpengaruh negatif terhadap *voluntary disclosure*.

Selain pengungkapan sukarela yang mempengaruhi dalam meningkatkan kualitas laba, ukuran perusahaan (*firm size*) juga dapat meningkatkan kualitas laba dalam suatu perusahaan. Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan (Diantimala, 2008). *Firm size* merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Pada dasarnya besar kecilnya perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Perusahaan yang mempunyai jumlah aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan itu telah memiliki prospek yang baik dalam jangka yang lama, lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aktiva kecil. Perusahaan yang berukuran besar akan lebih menarik minat investor untuk melakukan investasi, karena laba perusahaan dapat mempengaruhi respon pasar. Semakin besar informasi perusahaan mengenai perusahaan yang ukuran besar dalam memberikan bentuk yang lebih baik mengenai laba ekonomis, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* (Mulyani, 2007).

Penelitian mengenai *earnings response coefficient* sudah banyak dilakukan dan memiliki hasil yang berbeda-beda dalam penelitian Rahayu (2015)

menunjukkan bahwa koefisien respon laba berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan. Sedangkan Paramita (2012) menemukan bahwa *earnings response coefficient* (ERC) laba berpengaruh negatif terhadap ukuran perusahaan.

Faktor lain juga mempengaruhi kualitas laba dalam perusahaan yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan sumber dana yang dimiliki perusahaan yang memiliki biaya yang pasti, agar dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham (Agus, 2001 dalam Delvira, 2013). Perusahaan yang berkembang dan belum menjadi perusahaan yang besar mempunyai sumber pendanaan yang terbatas dari sumber internal sehingga perusahaan akan memiliki *leverage* yang tingkatnya tinggi.

Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tingkatnya lebih besar, maka laba yang diperoleh akan mengalir lebih banyak ke kreditor dibandingkan ke pemegang saham, sebab kreditor memiliki keyakinan bahwa perusahaan itu mampu melakukan pembayaran atas hutang dan bunga pokok pinjaman. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2012) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lukman (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

*Corporate social responsibility* (CSR) ini merupakan faktor yang penting dalam pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diprediksi akan meningkatkan relevansi nilai yang diperlukan investor dalam penilaian perusahaan (Agusti, 2011). *Corporate social responsibility* (CSR) dapat dikatakan sebagai komitmen perusahaan untuk bertanggung jawab atas dampak operasi

dalam dimensi sosial, ekonomi, serta menjaga lingkungan agar dampak tersebut dapat memberikan manfaat yang berguna bagi masyarakat yang berada di sekitar perusahaan (Tanudjaja, 2006 dalam Melati, 2013). Perusahaan akan semakin sadar bahwa hidup perusahaan tergantung dari masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan.

Sayekti dan Wondabio (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan Informasi *corporate social responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan diharapkan mampu mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa datang. Perusahaan menerapkan *corporate social responsibility* (CSR) diharapkan perusahaan akan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Kiroyan, 2006). Hal ini mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan (Wijayanti, 2006 dalam Pranawo, 2013). Hasil penelitian Melati (2013) menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Sedangkan penelitian yang dilakukan Septianingrum (2016) menunjukkan bahwa pengungkapan informasi *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berbeda atau yang belum konsisten terhadap variabel yang sama, mendorong atau memotivasi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh *voluntary disclosure*, *firm size* dan *leverage* terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Dalam penelitian ini, penulis mereplika penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2012). Perbedaan

yang paling mendasar dengan menambahkan variabel independen yaitu *corporate social responsibility (CSR)*.

Dalam penelitian ini memilih *voluntary disclosure* sebagai variabel independen dengan alasan bahwa luas dari pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh suatu perusahaan diharapkan memberikan informasi tambahan kepada para investor selain dari yang sudah tercakup dalam laba akuntansi. Dengan demikian, perusahaan yang melakukan lebih banyak pengungkapan sukarela dalam laporan tahunannya akan dapat memberikan nilai lebih dibandingkan perusahaan yang pengungkapan sukarelanya kurang. Ukuran perusahaan (*firm size*) dipilih sebagai variabel independen dengan alasan bahwa investor menanamkan modalnya dengan mempertimbangkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih menarik investor untuk berinvestasi, karena perusahaan yang besar akan memberikan laba yang besar bagi investor. *Leverage* sebagai variabel independen dengan alasan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menyebabkan investor kurang percaya pada laba yang dipublikasikan oleh perusahaan, karena adanya anggapan bahwa semakin baik kondisi laba dalam perusahaan, maka semakin negatif respon pemegang saham. Sehingga pemegang saham beranggapan bahwa laba tersebut hanya menguntungkan *debtholders* atau kreditur, sedangkan *corporate social responsibility (CSR)* dipilih sebagai variabel independen karena *corporate social responsibility (CSR)* merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai koefisien respon laba yang dihasilkan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.

Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Voluntary Disclosure*, *Firm Size*, *Leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Voluntary Disclosure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)?
2. Apakah *Firm Size* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)?
3. Apakah *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) ?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh *Voluntary Disclosure* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).



2. Menguji pengaruh *Firm Size* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).
3. Menguji pengaruh *Leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).
4. Menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *voluntary disclosure*, *firm size*, *leverage* dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *earnings response coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh *voluntary disclosure*, *firm size*, *leverage* dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana informasi bagi investor di pasar modal untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang optimal.

3. Bagi Akademis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan *earnings response coefficient* (ERC).